

IMPLEMENTASI SISTEM PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN SEKOLAH DI TK AL AZHAR TANJUNG BUMI BANGKALAN

¹Zainal Abidin, ²Muhammad Yusuf, ³Sahid

^{1,2,3}Universitas Sunan Giri Surabaya

e-mail: ¹zain.zayya1987@gmail.com, ²alindrayusuf16@gmail.com,

³sahidhasbullahnu88@gmail.com

Abstrak

Penulisan artikel ini bertujuan untuk menyampaikan implementasi sistem penjaminan mutu pendidikan yang diterapkan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah TK AL AZHAR Tanjungbumi-Bangkalan. Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan secara interaktif melalui proses reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan pengambilan keputusan (*verification*). Berdasarkan pembahasan hasil penelitiandiketahui bahwa: 1) Implementasi sistem penjaminan mutu pendidikan dalam meningkatkan mutu sekolah belum terlaksana dengan baik hal ini dikarenakan kurangnya keterlibatan seluruh stakeholder pendidikan dalam mendukung perencanaan penyusunan mutu serta kurangnya dukungan anggaran yang memadai dalam penyusunan ataupunemetaan mutu. 2) Adanya hambatan- hambatan implementasi sistem penjaminan mutu pendidikan dalam meningkatkan mutusekolah yang antara lain kegiatan evaluasi diri sekolahsebagaialat atau instrument internal yang dapatdipakaiuntukmengevaluasi kinerja Sekolah belum optimal mengingat belumsemua guru dan orang tuasiswa memiliki kemampuan dalam melakukan evaluasi diri sekolah. 3) Adanya mengatasi hambatan implementasi sistem penjaminan mutu pendidikan dalam meningkatkan mutu sekolah yang antara lain memperbaiki hasil pemenuhan mutu,meningkatkan target yang belum tercapai, memperbaiki hasil temuan, peningkatan aspek yang memungkinkan, dan penetapan sasaran mutu lebih meningkat sehingga setiap aspek dapat dilakukan tindak lanjut dan perbaikan guna meningkatkan mutu sekolah.

JOECES

Journal of Early Childhood Education Studies

Volume 3, Nomor 1 (2023)

Keywords: *system penjaminan mutu; pendidikan; mutu Sekolah*

Abstract

Writing this article aims to convey the implementation of the education quality assurance system that is applied in improving the quality of education in Tanjungbumi-Bangkalan AL AZHAR Kindergarten school. The method in this research is descriptive research method. The research approach used is a qualitative approach. The data collection tools used in this study included observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques were performed interactively through data reduction, data display, and verification.). Based on the discussion of the research results, it is known that: 1) The implementation of the education quality assurance system in improving school quality has not been implemented properly, this is due to the lack of involvement of all education stakeholders in supporting planning for quality development and a lack of adequate budget support in compiling or mapping quality. 2) There are obstacles to the implementation of the education quality assurance system in improving school quality, which include school self-evaluation activities as an internal tool or instrument that can be used to evaluate school performance not yet optimal considering that not all teachers and parents of students have the ability to conduct school self-evaluations. 3) The existence of overcoming obstacles to the implementation of the education quality assurance system in improving the quality of schools which, among other things, improves quality fulfillment results, increases targets that have not been achieved, improves findings, increases possible aspects, and sets quality objectives more increased so that every aspect can be followed up and improvements to improve school quality.

Keywords: *Quality assurance system; education; school quality*

PENDAHULUAN

Perhatian terhadap penjaminan mutu telah menjadi isu penting di hamper seluruh organisasi baik organisasi yang berorientasi laba maupun organisasinirlaba, baik sector swasta maupun sector publik, baik organisasi penghasil barang maupun penghasil jasa. Sektor pendidikan yang merupakan sektor publik adalah salah satu lembaga yang dituntut untuk menempatkan mutu sebagai perhatian utama

karena pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumberdaya manusia yang berkualitas pula.

Perhatian terhadap isu penjaminan mutu ini belum diikuti dengan perhatian terhadap penambahan ilmu dan informasi tentang hal-hal yang menyangkut penjaminan mutu tersebut. Konsep-konsep penjaminan mutu masih dilandasi pemikiran pemikiran tradisional, yang masih banyak dikaitkan dengan urusan inspeksi atau kontrol mutu. Masih banyak yang beranggapan bahwa penjaminan mutu sama dengan control mutu, yang meliputi aktifitas *checking*, deteksi(pemeriksaan) dan inspeksi (penentuan).

Dalam bidang pendidikan misalnya, pemerintah, yakni Kementrian Pendidikan Nasional telah menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 28 tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan. Peraturan Menteri tersebut menjelaskan tentang pembagian tugas dan koordinasikegiatan-kegiatan penjaminan mutu pendidikan di antara pemangku kepentingan pendidikan di daerah. Kegiatan-kegiatan tersebut adalah kegiatan pemetaan dan pengukuran, analisis serta kegiatan-kegiatan peningkatan mutu dan kapasitas sekolah sebagai satuan pendidikan. Semua kegiatan-kegiatanpenjaminanmutuini merujuk pada ketentuan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah, yakniStandarNasional Pendidikan.

Namun semua kegiatan yang tercakup dalam peraturan menteri tersebut belum mencerminkan sebuah sistem manajemen kualitas menyeluruh yang menyentuh semua sisi penjaminan mutu pendidikan. Manajemen kualitas mutu yang banyak dikampanyekan adalah penerapan system manajemen yang belum benar-benar menyentuh sisi

mutu yang sesungguhnya dan pelaksanaannya masih terbatas pada konsistensi dan kesesuaian dokumen administrasi kegiatan pada satuan pendidikan. Semua kegiatan-kegiatan penjaminan mutu ini merujuk pada ketentuan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah, yakni Standar Nasional Pendidikan.

Untuk itulah diperlukan sebuah usaha dalam mendorong dan memotivasi warga Sekolah dan seluruh pemangku kepentingan pendidikan untuk lebih mengenal dan mempelajari konsep mutu dan berbagai pendekatan, teknik dan inovasi yang terkait dengan mutu. Sistem manajemen mutu sebagai sebuah pendekatan dalam mewujudkan program penjaminan mutu sangat penting untuk ditempatkan sebagai kajian ilmiah dalam rangka pengukuran dan prediksi tentang kesiapan suatu lembaga pendidikan.¹

Pendidikan yang berkualitas atau bermutu dapat ditunjukkan oleh kemampuan dalam menciptakan proses pendidikan atau proses manajemen sekolah yang efektif dan efisien, oleh karena itu sumberdaya yang ada harus betul-betul profesional.² Dalam hal ini sekolah sebagai suatu institusi yang melaksanakan proses pendidikan dalam tatanan mikro menempati posisi yang sangat penting karena di lembaga inilah setiap anggota masyarakat dapat mengisi proses pendidikan dengan tujuan mempersiapkan mereka dengan berbagai ilmu dan keterampilan agar lebih mampu berperan dalam kehidupan masyarakat.

¹ Putu santi oktarina, “implementasi metode problem-based learning (pbl) untuk optimalisasi student-centered learning (scl) di perguruan tinggi,” *jurnal penjaminan mutu* 3, no. 1 (2017): 76–86.

² mulyadi hermanto nasution, “manajemen mutu terpadu (mmt) dalam pendidikan islam,” *al-muaddib: jurnal ilmu-ilmu sosial dan keislaman* 4, no. 2 (2019): 228–248.

Mutu sekolah merupakan representasi dari kinerja semua sumber daya yang ada di Sekolah dalam melaksanakan tugas sebagai upayamewujudkantujuan Sekolah.³ Mutu sekolah diperoleh dari keseluruhan kinerja sumber daya Sekolah yang salingterkait, yaitu: kepala Sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, pesertadidik, dan komite Sekolah. Mutu sekolah dipengaruhi oleh kemampuan manajerial dari pimpinan Sekolah yang berfungsi menjalankan seluruh sumberdaya Sekolah untuk dapat menjalankan tugas secara profesional. Sekolah adalah lembaga yang diberikan tanggungjawab oleh pemerintah untuk memberikan layanan pendidikan yang bermutu kepadamasyarakat. Terkait dengan layanan pendidikan tersebut, pemerintah telahmenetapkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai dasar rujukan untuk mengukur mutu sekolah. Dimensi yang menjadi tolak ukur dalam penilai mutusekolah tersebut tertuang dalam PP Nomor 32 Tahun2013.

Menurut Depdiknas yang menjadi indikator penilaian mutu sekolah, diadaptasi dari komponen-komponen sekolah berdasarkan standar yang telahdi tetapkan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/ Sekolah (BAN-S/M). Standar yang menjadi penilaian mutu sekolah terbagi menjadi tiga, yaitu: 1) standar input, mencakup aspek tenaga kependidikan, aspek kesiswaan, aspek sarana dan pembiayaan, 2) standar proses mencakup, aspek kurikulum dan bahan ajar, aspek PBM, aspek penilaian, aspek manajemen dan kepemimpinan,

³ imam bukori dan kotimatul munawaroh, “manajemen peningkatan mutu pendidikan,” in *icoleess: international conference on language, education, economic and social science*, vol. 1, 2019, 221–237.

3) standar output, mencakup 2 aspek prestasi belajar siswa, aspek prestasi pendidik dan kepala sekolah, serta aspek prestasi sekolah.

Sekolah yang berprestasi merupakan dambaan setiap komponen masyarakat, dan menaruh perhatian besar terhadap kuantitas serta kualitas output sekolah yang dihasilkan. Dalam kondisi seperti ini jelas sulit diharapkan untuk mewujudkan sekolah berprestasi. Banyak masalah yang diidentifikasi oleh sekolah. *Pertama* adalah guru, dalam hal ini memiliki kecerdasan dan intelegensi, emosional spiritual, dan moral dalam mendidik menghadapi kendala dalam melaksanakan tugasnya disebabkan karena kurangnya perhatian terhadap kesejahteraan guru. *Kedua*, kurangnya fasilitas pengajaran yang mendukung guru melakukan inovasi pada aktifitas pembelajaran. *Ketiga*, kurangnya kejelasan tugas-tugas yang diemban atau mungkin terlalu banyaknya tugas yang diberikan kepadanya, sementara tenaga yang tersedia sangatlah terbatas. *Keempat*, adalah biaya. *Kelima* adalah kurang tersedianya sarana dan prasarana fasilitas pendukung seperti tenaga administrasi, laboratorium dan perpustakaan.⁴

Sedangkan di TK AL AZHAR Paseseh Kecamatan Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan sendiri untuk mewujudkan lembaga pendidikan yang berkualitas, pendidikan yang bermutu lembaga pendidikan tersebut sudah mulai bertahap mengimplementasikan mutu. Meskipun masih banyak kekurangan dan kendala akan tetapi TK AL AZHAR Tanjung bumi- Bangkalan secara terus menerus berupaya untuk

⁴ ali munirom, "manajemen peningkatan mutu pendidikan," *jurnal an-nur: kajian ilmu-ilmu pendidikan dan keislaman* 7, no. 1 (2021): 154–174.

memperbaiki dan dengan cara inilah mutu akan tercapai sesuai dengan visi dan misi yang sudah direncanakan.

Namun demikian berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di TK AL AZHAR Tanjung bumi- Bangkalan diketahui bahwa mutu sekolah masih harus ditingkatkan, hal ini sesuai dengan pencapaian prestasi TK AL AZHAR Tanjung bumi- Bangkalan yang masih rendah. Hal ini dikarenakan bahwa selama periode waktu tahun pelajaran mulai 2015/2016 mutu sekolah belum pernah meraih predikat sekolah dengan prestasi terbaik. Selanjutnya, berdasarkan data ketercapaian keberhasilan pada evaluasi belajar secara nasional (UN) untuk tahun 2016, rata-rata prestasi yang diraih masih sangat jauh dari harapan. Dari bidang studi yang di ujikan hanya pada bidang studi Bahasa Indonesia yang mencapai rata-rata (7.59%) dalam kategori baik, sedangkan yang lainnya masih dalam kategori cukup.

Jika dicermati hasil tersebut di atas, tentunya aapa yang diharapkan terhadap proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah tentunya ini belum memuaskan. Baik bagi pihak sekolah, siswa, orang tua siswa maupun masyarakat dan pemerintah. Untuk menghasilkan output dari proses pembelajaran maka perlu mengembangkan seluruh potensi sumberdaya sekolah melalui pelayanan bimbingan dan pelatihan kepada siswa secara intensif, penambahan waktu belajar dan penguatan terhadap remedial bagisiswa yang belum tuntas belajar, melakukan evaluasi dan refleksi terhadap hasil yang telah dicapai dengan melakukan review ulang program kerja yang telah dilaksanakan dengan melibatkan seluruh personel sekolah. Menurut pengamatan peneliti salah satu faktor rendahnya prestasi siswa

ditentukan oleh kurangnya mengimplementasikan sistem penjaminan mutu. Adapun tujuan meneliti yang dilakukan adalah untuk melihat Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di TK AL AZHAR Paseseh Kecamatan Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif.⁵ Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena social dari sudut atau perspektif partisipasian. Partisipasian adalah orang-orang yang diajak wawancara, diobservasi, dan diminta memberikan data, pendapat, pemikiran dan persepsinya.⁶ Dari kajian tentang definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian meliputi perilaku, persepsi, tindakan yang sifatnya holistik dan naturalistik.⁷

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data adalah analisis data model interaktif, dengan komponennya yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

⁵ lexy j moleong, "metode penelitian kualitatif edisi revisi," *bandung: pt remaja rosdakarya* (2014).

⁶ suharsimi arikunto, "metode penelitian," *jakarta: rineka cipta* 173 (2010).

⁷ hadari h nawawi, "metode penelitian bidang sosial" (2005).

KAJIAN PUSTAKA

1. Hakikat Mutu Pendidikan

Secara umum, mutu dapat diartikan sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang dan jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan

Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Sesuatu yang dimaksud berupa sumber daya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. Input sumber daya meliputi sumber daya manusia (kepala sekolah, guru termasuk guru BP, karyawan dan siswa) dan sumber daya selebihnya (peralatan, perlengkapan, uang, bahan dan sebagainya). Input perangkat lunak meliputi struktur organisasi sekolah, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana dan program. Input harapan-harapan berupa visi, misi, tujuan dan sasaran-sasaran yang ingin dicapai oleh sekolah. Kesiapan input sangat diperlukan agar proses dapat berlangsung dengan baik.

Oleh karena itu rendahnya mutu input dapat diukur dari tingkat kesiapan input. Makin tinggi tingkat kesiapan input, makin tinggi pula mutu input tersebut. Proses pendidikan merupakan seperangkat upaya untuk merubah input menjadi out put yang diharapkan. Dalam pendidikan berskala mikro (sekolah), proses yang dimaksud adalah proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses

belajar mengajar, dan proses monitoring dan evaluasi, dengan catatan bahwa proses belajar mengajar memiliki tingkat kepentingan tertinggi dibandingkan dengan proses-proses lainnya. Proses dikatakan bermutu tinggi apabila pengkoordinasian dan penyerasian serta pemaduan input sekolah (guru, siswa, kurikulum, uang, peralatan, dan sebagainya) dilakukan secara harmonis, sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan (*enjoyable learning*), mampu mendorong motivasi dan minat belajar dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik, yang berarti bahwa peserta didik benar-benar menguasai pengetahuan yang diajarkan oleh gurunya, dan pengetahuan tersebut juga telah menjadi muatan nurani peserta didik, dihayati, diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan yang lebih penting lagi peserta didik tersebut mampu belajar cara belajar, menjadi manusia pembelajar.

2. Faktor Penyebab Rendahnya Mutu Pendidikan di Sekolah

Penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia pada hakekatnya adalah akumulasi dari penyebab rendahnya mutu pendidikan di sekolah. Banyak hal yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan kita. Berikut ini akan dipaparkan pula secara khusus beberapa masalah yang menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia diantaranya sebagai berikut :

- a. Rendahnya kualitas sarana fisik Untuk sarana fisik
- b. Rendahnya kualitas guru Keadaan guru di Indonesia juga amat memprihatinkan.
- c. Rendahnya Kesejahteraan Guru Rendahnya kesejahteraan guru

- d. Rendahnya relevansi pendidikan dengan kebutuhan
 - e. Mahalnya biaya pendidikan Pendidikan bermutu itu mahal. Kalimat ini sering muncul untuk men-justifikasi mahalnya biaya yang harus dikeluarkan masyarakat untuk mengenyam bangku pendidikan. Mahalnya biaya pendidikan dari Taman Kanak-Kanak (TK) hingga Perguruan Tinggi (PT) membuat masyarakat miskin tidak memiliki pilihan lain kecuali tidak bersekolah. Orang miskin tidak boleh sekolah. Pendidikan berkualitas memang tidak mungkin murah, atau tepatnya, tidak harus murah atau gratis. Tetapi persoalannya siapa yang seharusnya membayarnya? Pemerintahlah sebenarnya yang berkewajiban untuk menjamin setiap warganya memperoleh pendidikan dan menjamin akses masyarakat bawah untuk mendapatkan pendidikan bermutu. Akan tetapi, kenyataannya pemerintah justru ingin berkilah dari tanggung jawab. Padahal keterbatasan dana tidak dapat dijadikan alasan bagi pemerintah untuk ‘cuci tangan’.
3. Model dan Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Teori merupakan serangkaian konsep, variabel dan proposi yang memiliki keterkaitan kausalitas sehingga merupakan satu kesatuan yang utuh yang dapat menjelaskan suatu fenomena. Model merupakan terminologi yang seringkali dipergunakan untuk menunjuk teori sebagai berikut :

pertama, Teori Total Quality Management (*TQM*) Teori ini menjelaskan bahwa mutu sekolah mencakup dan menekankan pada tiga kemampuan, yaitu kemampuan akademik, kemampuan

sosial, dan kemampuan moral. Menurut teori ini, mutu sekolah ditentukan oleh tiga variabel, yakni kultur sekolah, proses belajar mengajar dan realitas sekolah. Kultur sekolah merupakan nilai-nilai, kebiasaan-kebiasaan, upacara-upacara, slogan-slogan, dan berbagai perilaku yang telah lama terbentuk di sekolah dan diteruskan dari satu angkatan ke angkatan berikutnya baik secara sadar maupun tidak. Kultur ini diyakini mempengaruhi perilaku komponen sekolah, yaitu guru, kepala sekolah, staf administrasi, siswa, dan juga orang tua siswa. Kultur yang kondusif bagi peningkatan mutu akan mendorong perilaku warga sekolah ke arah peningkatan mutu sekolah, sebaliknya kultur sekolah yang tidak kondusif akan menghambat upaya menuju peningkatan mutu sekolah. Kultur sekolah dipengaruhi dua variabel, yakni variabel pengaruh eksternal dan realitas sekolah itu sendiri.

Kedua, Teori Organizing Business for Excelency Teori ini dikembangkan oleh Andrew Tani, yang menekankan pada keberadaan system organisasi yang mampu merumuskan dengan jelas visi, misi dan strategi untuk mencapai tujuan yang optimal. Teori ini menjelaskan bahwa peningkatan mutu sekolah berawal dari dan dimulai dari dirumuskannya visi sekolah. Dalam rumusan visi ini terkandung mutu sekolah yang diharapkan di masa mendatang. Visi sebagai gambaran masa depan dapat dijabarkan dalam wujud yang lebih konkrit dalam bentuk misi. Yakni suatu statement yang menyatakan apa yang akan dilakukan untuk bisa mewujudkan gambaran masa depan menjadi realitas. Konsep misi mengandung dua aspek, yaitu aspek abstrak dan

konkrit. Misi mengandung aspek abstrak dalam bentuk perlunya kepemimpinan. Kepemimpinan adalah sesuatu yang tidak tampak. Kepemimpinan yang hidup di sekolah akan melahirkan kultur sekolah. Bagaimana bentuk dan sifat kultur sekolah sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan di sekolah. Jadi kepemimpinan dan kultur sekolah merupakan sisi abstrak dari konsep misi.

Di satu sisi, misi juga mengandung sesuatu yang bersifat konkrit yaitu strategi dan program, yang dapat dirumuskan dalam rancangan tertulis. Strategi dan program dapat diketahui secara umum, biasanya berkaitan erat dengan infrastruktur sekolah, seperti keberadaan wakasek, wali kelas, komite, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya yang dibutuhkan. Program belajar mengajar yang merupakan basis dari mutu sekolah sangat ditentukan oleh dua variabel di atas yakni kultur sekolah dan infrastruktur yang ada. Kualitas interaksi antara guru dan siswa sebagai wujud proses belajar mengajar di satu sisi sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana sebagai salah satu wujud infrastruktur sekolah. Dan di sisi lain, kualitas interaksi tersebut sangat ditentukan oleh kultur sekolah. Keduanya memberikan dampak atas proses belajar mengajar secara simultan, berkesinambungan, tidak bisa direduksi, dan tidak bias dipilah-pilah.

Ketiga, Model Peningkatan Mutu Faktor Empat Teori ini menjelaskan bahwa mutu sekolah merupakan hasil dari pengaruh langsung proses belajar mengajar. Seberapa tinggi kualitas proses belajar akan menunjukkan seberapa tinggi kualitas sekolah.

Kualitas sekolah berawal dari adanya visi sekolah, yang kemudian dijabarkan dalam misi sekolah. Sebagaimana dijelaskan dalam teori eksekusi organisasi, maka misi mengandung dua aspek, yaitu aspek abstrak dan konkrit. Misi mengandung nilai-nilai seperti menjunjung tinggi kejujuran, kerja keras, kebersamaan. Pada tahap berikutnya nilai-nilai itu akan berpengaruh pada terhadap kultur sekolah. Karena memiliki nilai-nilai kejujuran maka interaksi antar warga sekolah didasari pada saling percaya mempercayai, sehingga suasana sekolah enak, harmonis dan nyaman. Karena memiliki nilai kerja keras, maka kultur sekolah menunjukkan adanya kebiasaan untuk tidak menunda-nunda pekerjaan. Disisi lain juga, misi juga mengandung aspek konkrit, yakni berupa strategi dan program, yang menuntut keberadaan infrastruktur. Berbeda dengan teori eksekusi organisasi, pada teori ini baik aspek abstrak maupun konkrit dari misi berpengaruh langsung terhadap kepemimpinan. Dalam kaitan ini kepemimpinan memiliki dua aspek, yaitu kepemimpinan dengan kemampuan untuk menggerakkan, menanamkan dan mempengaruhi aspek abstrak, dan juga aspek manajerial yang merupakan kemampuan konkrit dalam mengorganisir, mengeksekusi, memonitor dan mengontrol. Dua variabel kepemimpinan dan manajerial inilah yang akan menentukan kualitas PBM bersama-sama dengan keberadaan kultur sekolah dan infrastruktur yang dimiliki sekolah. Jadi, pada “Model Empat” ini kualitas proses belajar mengajar ditentukan oleh kultur sekolah, kepemimpinan, manajerial dan infrastruktur yang ada.

Keempat, Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) MBS dipandang sebagai alternatif dari pola umum pengoperasian sekolah yang selama ini memusatkan wewenang di kantor pusat dan daerah. MBS adalah strategi untuk meningkatkan pendidikan dengan mendelegasikan kewenangan pengambilan keputusan dari pusat dan daerah ke tingkat sekolah. Dengan demikian, MBS pada dasarnya merupakan system manajemen dimana sekolah merupakan unit pengambilan keputusan penting tentang penyelenggaraan pendidikan secara mandiri. MBS memberikan kesempatan pengendalian lebih besar kepada kepala sekolah, guru, murid dan orang tua atas proses pendidikan di sekolah mereka. Dalam pendekatan ini, tanggung jawab pengambilan keputusan tertentu mengenai anggaran, kepegawaian dan kurikulum ditempatkan di tingkat sekolah dan bukan di tingkat daerah apalagi pusat. Melalui keterlibatan guru, orang tua dan anggota masyarakat lainnya dalam keputusan-keputusan penting, MBS dipandang dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif bagi para murid. Dengan demikian, pada dasarnya Manajemen Berbasis Sekolah adalah upaya memandirikan sekolah dengan memberdayakannya. Para pendukung MBS berpendapat bahwa prestasi belajar murid lebih mungkin meningkat jika manajemen pendidikan dipusatkan di sekolah ketimbang di tingkat daerah. Para kepala sekolah cenderung lebih peka dan sangat mengetahui kebutuhan murid dan sekolahnya ketimbang para birokrat di tingkat pusat dan daerah. Lebih lanjut dinyatakan bahwa

reformasi pendidikan yang bagus sekalipun tidak akan berhasil jika para guru yang harus menerapkannya tidak berperan serta dalam merencanakannya. Berdasarkan MBS maka tugas-tugas manajemen sekolah ditetapkan menurut karakteristik dan kebutuhan sekolah itu sendiri. Oleh karena itu, sekolah mempunyai otonomi dan tanggung jawab yang lebih besar atas penggunaan sumber daya sekolah guna memecahkan masalah sekolah dan menyelenggarakan aktivitas pendidikan yang efektif demi perkembangan jangka panjang sekolah.

HASIL & PEMBAHASAN

1. Sistem Penjaminan Mutu Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di TK AL AZHAR Tanjungbumi-Bangkalan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sekolah telah melaksanakan sistem penjaminan mutu dalam mewujudkan sekolah bermutu di TK AL AZHAR Paseseh Kecamatan Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan yang dibuktikan dengan dilaksanakannya tahapan pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal, yang antara lain:

a. Penetapan Standar di SMA Al Azhar Tanjungbumi-Bangkalan

Penetapan standar mutu merupakan tahapan awal dalam sistem penjaminan mutu. Standar mutu adalah sebagai gambaran mutu yang akan dicapai sekolah. Selain itu menurut pendapat Nanang Fattah bahwa stakeholder pendidikan seperti orangtua, masyarakat, pemerintah, dan dunia industri memiliki

persepsi yang berbeda tentang mutu.⁸ Perbedaan persepsi ini berimplikasi bagi sekolah atau institusi pendidikan akan perlunya menetapkan standar mutu sebagai acuan dalam mencapai mutu pendidikan. Oleh karena itu, kedudukan standar mutu memiliki posisi yang sangat penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu.

Peningkatan mutu pendidikan khususnya pada satuan pendidikan memerlukan adanya kepala Sekolah yang handal, tangguh dan berkemampuan yang secara bersama-sama dengan seluruh pemangku kepentingan di Sekolah dapat memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu kepada semua peserta didik. Kepala Sekolah yang handal diharapkan dapat menjadi lokomotif dan kekuatan untuk membimbing, menjadi contoh, serta menggerakkan para pendidik dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, program penguatan kemampuan kepala Sekolah perlu memasukkan pembahasan mengenai EDS, yang merupakan bagian penting dalam kompetensi manajerial, sebagai salah satu topik yang harus diketahui dan dipahami secara benar untuk selanjutnya dilaksanakan oleh para kepala Sekolah.

Penetapan standar mutu di sekolah mengacu 8 standarnasional pendidikan dengan selalu menyesuaikan peraturan yang berlaku yaitu Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, Permendikbud, dan Badan Standar Nasional

⁸ nanang fattah, "landasan manajemen pendidikan" (2009). 13

Pendidikan, serta mempertimbangkan visi, misi, dan kemampuan sumberdaya Sekolah. Dalam menetapkan standar mutu melibatkan perwakilan dari masing-masing unit kerja, komite sekolah, dan pengawas Sekolah. Setelah sekolah menetapkan standar mutu, maka langkah selanjutnya adalah Sekolah yakni TK AL AZHAR melakukan pemetaan mutu dilakukan berdasarkan hasil evaluasi diri sekolah untuk menetapkan mutu 8 standar nasional pendidikan.

Pemetaan mutu 8 standar nasional pendidikan didukung bukti fisik, sehingga dapat menggambarkan mutu Sekolah secara akurat. Gambaran mutu Sekolah ini sebagai feedback untuk melakukan *improvement* mutu Sekolah melalui penyusunan program dan kegiatan peningkatan yang dituangkan kedalam rencana kerja. Pengumpulan data penjaminan mutu pendidikan ini akan berguna bagi peningkatan mutu pendidikan jika dikelola dengan baik, dianalisa secara seksama serta dapat mudah diakses oleh *stakeholders* dalam rangka pembuatan rencana, pengambilan keputusan, alokasi sumber daya, dan membangun budaya peningkatan mutu.

Lembaga -lembaga atau institusi -institusi yang terkait dalam sistem penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan memegang tanggung jawab yang besar dalam pengumpulan dan pengelolaan data penjaminan mutu pendidikan ini, sehingga data dan informasi tersebut dapat digunakan untuk tujuan peningkatan mutu pendidikan. Ada prosedur tata kerja

yang jelas, strategi, kerjasama, dan kolaborasi antar lembaga atau institusi yang terlibat dalam sistem penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan serta dilakukan secara terus menerus. Bahkan jika disertai dengan program peningkatan profesionalisme yang berkelanjutan akan memperkuat dampaknya terhadap penjaminan mutu dan peningkatan mutu pendidikan. Fattah menyatakan bahwa penjaminan mutu (*quality assurance*) adalah istilah umum yang digunakan sebagai kata lain untuk semua bentuk kegiatan monitoring, evaluasi atau kajian (*review*) mutu.⁹ Kegiatan penjaminan mutu tertuju pada proses untuk membangun kepercayaan dengan cara melakukan pemenuhan persyaratan atau standar minimum pada komponen input, komponen proses, dan komponen produk sesuai dengan yang diharapkan oleh *stakeholders*. *Stakeholders* dalam dunia pendidikan adalah orangtua, masyarakat, pemerintah, dan dunia usaha, mereka memiliki pandangan yang berbeda tentang mutu.

Penetapan standard mutu pendidikan dimaksudkan untuk mengukur dan menilai pemenuhan standar pendidikan yang telah ditetapkan. Sistem penjaminan mutu pendidikan di Indonesia diatur oleh Peraturan Pemerintah. Upaya-upaya strategis jangka panjang yang telah dilakukan pemerintah untuk mewujudkan visi dan misi pendidikan nasional tersebut, antara lain upaya tersebut diwujudkan dalam penetapan standard pendidikan yang jelas dan satu sistem penjaminan dan

⁹ *ibid.* 12

peningkatan mutu pendidikan yang dapat membangun kerjasama dan kolaborasi diantara berbagai institusi yang terkait. Data hasil penelitian menunjukkan penetapan standar mutu di TK AL AZHAR Paseseh Kecamatan Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan sudah baik. Standar mutu nasional menjadi acuan program pengembangan Sekolah, sebagai arah dan koridor dalam menjalankan fungsi dan mencapaitujuan Sekolah, dan sebagai acuan dalam pelayanan kepada masyarakat.

Data penetapan standar mutu yang masuk dalam kategori sangat baik di peroleh dari dasar yang digunakan Sekolah dalam penetapan standar mutu dan pihak yang terlibat dalam penetapan standar mutu. Dasar penetapan standar mutu di TK AL AZHAR Tanjung bumi-Bangkalan mengacu pada 8 Standar Nasional Pendidikan, penetapan standar mutu mempertimbangkan kebutuhan Sekolah, dan penetapan standar mutu mempertimbangkan kemampuan sumberdaya Sekolah.¹⁰ Dari rangkuman hasil penelitian diketahui bahwa dasar yang digunakan Sekolah dalam menetapkan standar mutu adalah visi dan misi sekolah, Undang Undang, Peraturan Pemerintah, Permendikbud, dan Standar standar nasional pendidikan.

Berdasarkan data tersebut peneliti melakukan wawancara dengan pengawas sekolah sehingga diperoleh kesimpulan, dasar penetapan standar mutu di TK AL AZHAR

¹⁰ susilo bambang yudhoyono, "peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan" (2005).

Tanjungbumi-Bangkalan mengacu pada 8 standar nasional pendidikan dengan selalu menyesuaikan peraturan yang berlaku, yaitu: Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, Permendikbud, dan Standar nasional pendidikan. Penetapan standard mutu di TK AL AZHAR Tanjungbumi- Bangkalan juga berdasar pada kebutuhan Sekolah yaitu berupa rumusan visi dan misisekolah, serta mempertimbangkan kemampuan sumberdaya sekolah.

Dasar yang digunakan TK AL AZHAR Tanjung bumi-Bangkalan dalam penetapanstandar mutu, ialah berpijak pada idealisme sekolah (cita-cita pendirian, visi sekolah, dan profil lulusan yang diharapkan). Ada punfaktor-faktor yang menjadi pertimbangan penetapan standard mutu adalah: kebutuhan dan ketrampilan yang harus dikuasai anak usiasekolah dasar, kebutuhan orang tua, keyakinan keagamaan, faktor ekonomi, dan faktor sosial.

Dalam menetapkan standarmutu yang perlumenjadiperhatian sebagaimana dijelaskan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah dengan melibatkan seluruh komponen sekolah. TK AL AZHAR Tanjungbumi- Bangkalan dalam menetap kanstandar mutu melibatkan seluruh komponen Sekolah, bahkan melibatkan juga pemangku kepentingan di luar Sekolah. Dari wawancara peneliti denganTim Penjaminan Mutu Program Studi (TPMPS) diperoleh keteranganbahwa pelibatan seluruh komponen sekolah yaitu melalui perwakilan dari masing-masing unit kerja yang ada di TK AL AZHAR

Tanjung bumi-Bangkalan serta melibatkan juga komite sekolah. Sementara untuk pelibatan pemangku kepentingan di luar sekolah yaitu dari Dinas Pendidikan (CabangDinas Pendidikan Kabupaten Bangkalan) yang dalam halini diwakili oleh pengawas sekolah.

b. Pemetaan Mutu di TK AL AZHAR Tanjung bumi-Bangkalan

Pemetaan mutu 8 Standar Nasional Pendidikan didukung bukti fisik, sehingga dapat menggambarkan mutu sekolah secara akurat. Gambaran mutu sekolah ini sebagai feedback untuk melakukan improvement mutu sekolah melalui penyusunan program dan kegiatan peningkatan yang dituangkan kedalam rencana kerja. Data hasil penelitian menunjukkan pemetaan mutu di TK AL AZHAR Tanjung bumi- Bangkalan sudah baik hal ini dikarenakan pemetaan mutu bagi TK AL AZHAR Tanjung bumi-Bangkalan bermanfaat dalam beberapa hal, yaitu: 1) sebagai evaluasi dan koreksi, 2) agar dapat diketahui sampai dimana standard mutu itu dilaksanakan, 3) mengetahui ketercapaian sebagai feedback untuk melakukan improvement, dan 4) memperoleh gambaran yang jelas situasi dan kondisi Sekolah pada waktu tertentu. Data pemetaan mutu diperoleh dari pemetaan berdasarkan hasil EDS, pemetaan pada 8 Standar Nasional Pendidikan, pemetaan didukung bukti fisik dan pemetaan menggambarkan mutu sekolah.

Pemetaan berdasarkan hasil evaluasi diri sekolah termasuk kategori baik. Pelaksanaan evaluasi diri sekolah di

TK AL AZHAR Tanjungbumi-Bangkalan ndilakukan untuk memetakan mutu 8 standar nasional pendidikan. Hal tersebut dibuktikan dengan dokumen evaluasi diri sekolah TK AL AZHAR Tanjungbumi- Bangkalan yang berisi pemetaan mutu 8 standar nasional pendidikan. Pemetaan dilakukan per standarnasional pendidikan, per komponen standar nasional pendidikan, sampai pada per-indikator standarnasional pendidikan. Pemetaan pada setiap indikator didukung dengan bukti fisik serta penjelasan kondisi yang telah dicapai pada setiap indikatornya. Selanjutnya diberikan nilai tahapan pengembangan pada setiap indicator dengan skala 1 sampai 4 sesuaibuktifisik yang ada dan kondisi yang telahdicapai. Dengan demikian, pemetaan mutu melalui evaluasi diri sekolah yang dilakukan TK AL AZHAR Tanjungbumi-Bangkalan mampu menggambarkan mutu sekolah secara akurat.

c. Penyusunan Rencana Pemenuhan di TK AL AZHAR Tanjung bumi-Bangkalan

Penyusunan rencana pemenuhan mutu di satuan pendidikan diwujudkan dalam bentuk rencana kerja sekolah beruparencana kerja jangka menengah maupun tahunan. Dari hasil penelitian menunjukkan penyusunan rencana kerja di TK AL AZHAR Tanjungbumi- Bangkalan sudah baik. Data penyusunan rencana kerja yang masuk diperoleh dari persiapan

sekolah dalam menyusun rencana kerja, dasar penyusunan rencana kerja, isi rencana kerja, pengesahan rencana kerja, dan sosialisasi rencana kerja.

Sekolah sebagai suatu lembaga/ institusi mempunyai satu tujuan atau lebih. Dalam langkah mencapaitujuan tersebut, perlu disusun rencana, tujuan dan bagaimana cara mencapai tujuan tersebut. Pada umumnya tujuan sekolah tercermin dalam bentuk visi dan misi sekolah. Untuk mencapaivisi dan misinya, termasuk dalam meningkatkan mutu guru semua sekolah harus menyusun perencanaan program sekolah dan kegiatan sekolah yang dituangkan dalam Rencana Pengembangan sekolah. Sebagaimana juga telah ditetapkan dalam UUSPN Nomor 20 Tahun 2003 dan PP Nomor 19 Tahun 2005, dan lebih dijabarkan dalam Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 bahwa “setiap satuan pendidikan wajib memenuhi standar pengelolaan pendidikan yang berlaku secara nasional”.¹¹

Perencanaan merupakan rangkaian kegiatan pertama dalam proses manajemen, tidak terkecuali dalam meningkatkan kinerja guru. Perencanaan kinerja guru merupakan tindakan untuk masa yang akan datang demi tercapainya visi dan misi suatu sekolah. Perencanaan kinerja guru merupakan bagian dari alur proses manajemen dalam menentukan pergerakan sumberdaya manusia (guru), dari posisi saat ini menuju posisi yang diinginkan di masa depan.

¹¹ yulia nurasmi, “standar kompetensi lulusan permendikbud 54 tahun 2013” (2019).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menjelaskan bahwa dalam rencana pemenuhan mutu sedikitnya berisikan tanggungjawab pelaksana, dilengkapi dengan kerangka waktu, tenggang waktu dan ukuran keberhasilan.¹² Dalam menyusun rencanakerja, TK AL AZHAR Tanjungbumi-Bangkalan melakukan beberapa persiapan, yaitu: pembentukan tim penyusun, penyusunan skedul, study banding, dan workshop unit kerja. Dasar yang digunakan dalam menyusun rencana kerja tersebut diantaranya: peta mutu hasil evaluasi diri sekolah, visi misi sekolah, tujuan sekolah, dan kebijakan mutu sekolah. Rencana kerja sekolah berisi program dan kegiatan pemenuhan 8 standar nasional pendidikan, tujuan, indikator keberhasilan, bentuk kegiatan/ bukti, jadwal/ bulan, dan sumber dana. Rencana kerjadisahkan oleh Kepala sekolah atas persetujuan komite sekolah dan disosialisasikan kepada seluruh unit kerja sekolah melalui rapat dan pembagian hardcopy Renstra.

Persiapan TK AL AZHAR Tanjungbumi-Bangkalan dalam menyusun rencana kerja sudah baik. Persiapan yang dilakukan berupa pembentukan tim penyusun, penyusunan skedul, study banding keinstitusilain, dan workshop unit kerja. Pembentukan tim penyusun menja dipersiapkan pertama dalam penyusunan rencana kerja atau disebut juga Rencana Strategis (Renstra) di TK AL AZHAR Tanjungbumi- Bangkalan. Penyusunan Renstra menjadi tugas

¹² ibid. 31

dan tanggungjawab unit kerja tim penjamin mutu pendidikan sekolah, sehingga seluruh tim penyusun merupakan anggota tim penjamin mutu pendidikan sekolah. Dalam struktur Tim Penyusun untuk Renstra Tahun 2021-2025, Kepala sekolah berperan sebagai penanggungjawab.

Penyusunan skedul yaitu berupa penyusunan rencana tahapan-tahapan kegiatan yang akan dilalui dalam penyusunan Renstra. Tujuan kegiatan ini adalah konsultasi penyusunan Renstra ke institusi lain yang terkait Kepala TK AL AZHAR Tanjungbumi-Bangkalan memberikan tugas kepada Pendidik dan Tenaga Kependidikan untuk melaksanakan konsultasi penyusunan Renstra. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini peserta mendapat materi penyusunan Renstra meliputi: pengertian Renstra, manfaat Renstra, dan langkah-langkah penyusunan Renstra. Selain materi, peserta juga melakukan simulasi langsung penyusunan Renstra. Selain itu peserta dapat mempelajari secara langsung dokumen Renstra, proses penyusunan Renstra, dan pelaksanaan Renstra di lapangan yang dapat dijadikan sebagai role model.

Bentuk kegiatan workshop yang dilakukan oleh sekolah model kepada sekolah imbas antara lain TK AL AZHAR Tanjungbumi-Bangkalan sebagai sekolah imbas diberikan form masukan Renstra. Form masukan ini diisi oleh TK AL AZHAR Tanjungbumi-Bangkalan melalui kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah model. Form masukan berisi bidang pengembangan, kegiatan, tahun pelaksanaan, dan biaya/

anggaran yang disesuaikan dengan tugas dan tanggungjawab masing-masing unit kerja. Selanjutnya form masukan ini sebagai masukan Tim Penyusun Renstra untuk menyusun Renstra. Selain form masukan, Sekolah memiliki dasar yang digunakan dalam menyusun rencana kerjas dasar yang digunakan TK AL AZHAR Tanjungbumi- Bangkalan dalam menyusun rencana kerja meliputi: peta mutu, visi dan misi sekolah, tujuan sekolah, dan kebijakan mutu sekolah. Dari rangkuman angket terbuka diperoleh keterangan, dasar yang digunakan sekolah dalam menyusun rencana kerja yaitu: visi misi sekolah serta hasil evaluasi diri sekolah.

Berdasarkan data tersebut peneliti melakukan wawancara dengan Ketua Tim Penjamin Mutu Pendidikan sekolah sehingga diperoleh keterangan, saat ini sekolah memiliki tiga rencana kerja Sekolah yaitu Renstra, rencana pengembangan Sekolah dan dokumen ISO. Renstra berisi program pemenuhan 8 standar nasional pendidikan dan dasar yang digunakan untuk menyusun Renstra yaitu visi misi sekolah, tujuan sekolah, kebijakan mutu sekolah, dan hasil evaluasi diri sekolah atau peta mutu. Rencana pengembangan sekolah merupakan rencana yang berisi perencanaan TK AL AZHAR Tanjungbumi- Bangkalan sebagai Sekolah imbas, sedangkan dokumen ISO merupakan rencana pengembangan sekolah berdasarkan SMM ISO 9001:2015. Kedepannya sekolah akan menyusun ketiga rencana kerja Sekolah ini menjadi satu.

Dokumen Rencana Strategis (Rencana Kerja Jangka Menengah) TK AL AZHAR Tanjungbumi-Bangkalan berisi: 1) latarbelakang, identifikasipelanggan dan stakeholder, kondisi umum dan profilsekolah, serta landasan dan acuan;2) visi, misi, kebijakan mutu, dan nilai-nilai; 3) lingkungan strategis internal (analisis kekuatan dan kelemahan), lingkungan strategis eksternal (analisis peluang dan tantangan), dan faktor penentu keberhasilan; 4) tujuan, sasaran, dan strategi; 5) rencana kerja operasional berisi rencana kerja lima tahunan, rencanakerjatahunan,dan pengukuran dan evaluasi kinerja; serta 6) penutup.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016: 31) menjelaskan bahwa dalam rencana pemenuhan mutu sedikitnya berisikan tanggungjawab pelaksana, dilengkapi dengan kerangka waktu, tenggang waktu dan ukuran keberhasilan. Pada rencanakerja lima tahunnan TK AL AZHAR Tanjungbumi- Bangkalan berisirencana pemenuhan 8 standarnasional pendidikan yang dilengkapiaspek, indikator, dan strategi pelaksanaan. Sementara dalam rencana kerja tahunannya dilengkapi dengankegiatan, tujuan, indikator keberhasilan, bentuk kegiatan/bukti, jadwal/bulan, dan sumber dana.

Dokumen Rencana Strategis (Rencana Kerja Jangka Menengah) disahkan oleh Kepala sekolah. Dari wawancara peneliti dengan pengawas sekolah diperoleh keterangan, pengesahan oleh Kepala sekolah dilakukan dengan persetujuan

komite sekolah melalui mekanisme rapat yang dihadiri oleh perwakilan dari seluruh unit kerja di TK AL AZHAR Tanjungbumi- Bangkalan. Sementara Dinas Pendidikan sebatas mengetahui dan akan diperiksa saat tinjauan kesekolah. Pada kesempatanitu juga sebagai bagian dari sosialisasi Renstra yang dilakukan sekolah, disamping masing-masing unit kerjanya ntinya dibagikan hardcopy Renstra.

d. Pelaksanaan Rencana Pemenuhan di TK AL AZHAR Tanjungbumi-Bangkalan

Dari hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan pemenuhan mutu di TK AL AZHAR Tanjungbumi- Bangkalan sudah baik. Data pelaksanaan pemenuhan mutu yang masuk dalam kategori sangat baik di peroleh dari Sekolah melakukan pemenuhan 8 standar nasional pendidikan dan komitmen komponen Sekolah dalam pemenuhan mutu. SMA Al AzharTanjungbumi- Bangkalan melakukan pemenuhan mutu melalui pelaksanaan program dan kegiatan yang telah disusun dalam rencana kerja jangka menengah atau tahunan meliputi: pemenuhan standar isi, pemenuhan standar proses, pemenuhan standard kompetensi lulusan, pemenuhan standar pendidik dan tenaga kependidikan, pemenuhan standarsarana dan prasarana, pemenuhan.

Standar pengelolaan, pemenuhan standard pembiayaan, dan pemenuhan Standar Penilaian Pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016: 37) menjelaskan,

implementasi pemenuhan mutusatuan pendidikan adalah realisasi seluruh program dan kegiatan yang telahdirancang dan telah tertuang dalam dokumen perencanaan pemenuhan mutu satuan pendidikan yang harus dikerjakan oleh seluruh pemangku kepentingan.

Pelaksanaan program dan kegiatan pemenuhan 8 standar nasional pendidikan di TK AL AZHAR Tanjungbumi-Bangkalan dilaksanakan oleh masing-masing unit kerja sesuai tugas dan tanggungjawabnya masing-masing. Unit kerja melakukan persiapan dan membuat perencanaan pelaksanaan program untuk selanjutnya dilaksanakan dengan sebaik mungkin. Seluruh pemangku kepentingan di satuanpendidikan harus memiliki komitmen untuk mengimplementasikan program dan kegiatan pemenuhan 8 standar nasional pendidikan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; 2016: 37).

Data komitmen komponen Sekolah di TK AL AZHAR Tanjungbumi-Bangkalan dalam melaksanakan pemenuhanmutu mendapat persentase sebesar 83% sehingga termasuk kategori sangat baik. Wawancara penelitidengan Ketua Tim Penjamin Mutu Pendidikan Sekolah diperolehketerangan bahwa pada dasarnya seluruh warga sekolah selaluterlibat aktif dalam kegiatan- kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah. Para guru yang memiliki jabatan fungsional di sekolah juga memiliki komitmen yang tinggi dalam mendukung pelaksanaan pemenuhan mutu sekolah, dapat dilihat dari rajin

mengikuti rapat-rapat, aktif memberi pendapat dan mengajukan usulan, dan bertanggungjawab terhadap tugas yang dibebankan padanya.

Sekolah bermutu sangat erat kaitannya dengan adanya keterlibatan masyarakat secara totalitas didalamnya. Mutu menuntut adanya komitmen pada kepuasan pelanggan yang memungkinkan perbaikan padapara karyawan, siswa dalam mengerjakan pekerjaannya dengan sebaik-baiknya. Pelaksanaan pemenuhan mutu merupakan realisasi program dan kegiatan rencana kerja yang dilaksanakan oleh masing-masing unitkerjasesuaitugas dan tanggungjawabnya. Dalam pelaksanaan pemenuhan mutu inidilakukan dengan komitmen dari seluruh komponen sekolah, sehingga pelaksanaan pemenuhan mutu dapat berjalan dengan baik.

TK AL AZHAR Tanjungbumi- Bangkalan melakukan pemenuhan mutu melalui pelaksanaan program dan kegiatan yang telah disusun dalam rencanakerja meliputi: pemenuhan standard isi, pemenuhan standar proses, pemenuhan standar kompetensi lulusan, pemenuhan standar pendidik dan tenaga kependidikan, pemenuhans tandar sarana dan prasarana, pemenuhan standar pengelolaan, pemenuhan standar pembiayaan, dan pemenuhan standard penilaian pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016: 37) menjelaskan, implementasi pemenuhan mutu satuan pendidikan adalah realisasi seluruh program dan kegiatan yang telahdirancang dan telah tertuang dalam dokumen perencanaan

pemenuhan mutu satuan pendidikan yang harus dikerjakan oleh seluruh pemangku kepentingan.

Pelaksanaan program dan kegiatan pemenuhan 8 standar nasional pendidikan di TK AL AZHAR Tanjungbumi-Bangkalan dilaksanakan oleh masing-masing unit kerja sesuai tugas dan tanggungjawabnya masing-masing. Unit kerja melakukan persiapan dan membuat perencanaan pelaksanaan program untuk selanjutnya dilaksanakan dengan sebaik mungkin. Seluruh pemangku kepentingan di satuan pendidikan harus memiliki komitmen untuk mengimplementasikan program dan kegiatan pemenuhan 8 Standar Nasional Pendidikan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; 2016: 37).

Data komitmen komponen sekolah dalam melaksanakan pemenuhan mutu cukup baik. Seluruh warga sekolah selalu terlibat aktif dalam kegiatan kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah. Para guru yang memilikijabatanfungsional di sekolah juga memiliki komitmen yang tinggi dalam mendukung pelaksanaan pemenuhan mutu sekolah, dapat dilihat dari rajin mengikuti rapat-rapat, aktif member pendapat dan mengajukan usulan, dan tanggungjawab terhadap tugas yang dibebankan padanya.

Implementasi penjaminan mutu dalam konteks sistem pendidikan, dalam kerangka akuntabilitas public penyelenggaraan pendidikan, sudah seharusnya ada. Setiap stakeholder memiliki kepentingan terhadap penyelenggaraan

pendidikan yang bermutu. Penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan menurut Satori(2011: 12) adalah: “Serangkaian proses dan sistem yang salingberkaitan untuk mengumpulkan, menganalisa,dan melaporkan data tentang kinerja dan mutu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, program dan lembaga pendidikan”.

Proses penjaminan mutu mengidentifikasi aspek pencapaian dan prioritas peningkatan, menyediakan data sebagai dasar perencanaan dan pengambilan keputusan serta membantu membangun budaya peningkatan mutu berkelanjutan. Pencapaian mutu pendidikan untuk pendidikan dasar dan menengah dikaji berdasarkan delapan Standar Nasional Pendidikan dari Badan Standar Nasional Pendidikan.

e. Evaluasi/ audit Pelaksanaan Rencana di TK AL AZHAR Tanjungbumi- Bangkalan

Dari hasil penelitian menunjukkan evaluasi pemenuhan mutu di TK AL AZHAR Tanjungbumi-Bangkalan sudah dilaksanakan dengan baik. Data evaluasi pemenuhan mutu diperoleh dari evaluasi melalui evaluasi diri sekolah, tujuan evaluasi, dan tahapan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah telah melaksanakan evaluasi pemenuhan mutu melalui evaluasi diri sekolah. Wawancara peneliti dengan Ketua Tim Penjamin Mutu Pendidikan Sekolah memperoleh keterangan bahwa TK AL AZHAR Tanjungbumi- Bangkalan rutin tiap tahun melaksanakan evaluasi diri sekolah yang

dilaksanakan di akhir tahun pelajaran. Evaluasi diri sekolah dilaksanakan untuk mengetahui ketercapaian kinerja sekolah atas apa yang telah direncanakan. Evaluasi yang dilakukan melalui evaluasi diri sekolah berfokus pada hasil dari pelaksanaan program dan kegiatan pemenuhan 8 standar nasional pendidikan yang telah disusun dalam rencana kerja tahunan, sehingga pedoman dalam evaluasinya berdasar indikator keberhasilan pada rencana kerja tahunan.

Selain pada hasil, evaluasi pemenuhan mutu juga dilakukan untuk melihat keterlaksanaan suatu program dan kegiatan yang telah ditetapkan di TK AL AZHAR Tanjung bumi-Bangkalan. Pengukuran dan evaluasi keterlaksanaan suatu program dan kegiatan yang telah ditetapkan diperlukan oleh TK AL AZHAR Tanjung bumi-Bangkalan, dengan tujuan; a) pengukuran tingkat keterlaksanaan program kegiatan yang sudah ditetapkan; b) pengukuran komitmen dan efektifitas kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan; c) penentuan “*lost of opportunity*”, kehilangan kesempatan jika program kegiatan tidak terlaksana dengan baik, d) mendeteksi secara dini pelemahan kinerja sekolah; e) pengukuran tingkat efisiensi waktu dan biaya program kegiatan; f) sebagai acuan penyusunan Rencana Strategi yang akan datang; dan g) pengukuran akuntabilitas unit kerja.¹³

¹³ hamzah hamzah, “manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah,” *hunafa: jurnal studia islamika* 10, no. 1 (2013): 151–175.

Metode pengukuran dan evaluasi tersebut dilakukan dengan menetapkan petugas yang sesuai dengan bidang tugas yang sesuai, untuk selanjutnya dilaporkan kepada Kepala sekolah atau disampaikan pada rapat manajemen sekolah. Ditemukannya permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan pemenuhan mutu menjadi salah satu tujuan dilakukannya evaluasi.¹⁴ Wawancara peneliti dengan kepala sekolah di TK AL AZHAR Tanjungbumi- Bangkalan maka dalam kegiatan evaluasi pemenuhan mutu juga dilakukan diskusi untuk saling menyampaikan keluhan yang dirasakan oleh personil yang terlibat dalam pelaksanaan program, sehingga dapat ditemukan permasalahan baik yang dirasakan masing-masing individu maupun kelompok serta semua hal yang mendukung pelaksanaan program.

Dari permasalahan yang ditemukan selanjutnya dirumuskan rekomendasi perbaikan yang harus dilakukan. Permasalahan yang ditemui sekolah dalam pelaksanaan pemenuhan mutu beserta cara mengatasi yang dilakukan yaitu: 1) hambatan waktu dan biaya diatasi dengan cara di programkan atau dilaksanakan pada tahun berikutnya atau dilaksanakan secara berjenjang; 2) hambatan sibuk mengajar cara mengatasinya dengan cari waktu tepat untuk melaksanakan koordinasi dan pelatihan; dan 3) hambatan kurangnya sarana dan prasarana diatasi dengancara dilakukan

¹⁴ arifin zainal, *evaluasi pembelajaran: prinsip teknik produk* (bandung: pt. Remaja rosda karya, 2011).

pemenuhan secara berkelanjutan. Selain berdasarkan permasalahan, rekomendasi perbaikan juga dirumuskan dari indikator yang belum dicapai maksimal. Rekomendasi yang dirumuskan pada dasarnya berupa: memperbaiki hasil pemenuhan, meningkatkan target yang belum tercapai, memperbaiki hasil temuan, peningkatan aspek yang memungkinkan, dan penetapan sasaran mutu lebih meningkat.

Hal ini sesuai dengan penjelasan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bahwa luaran dari kegiatan evaluasi selain laporan pelaksanaan pemenuhan standar nasional pendidikan dan implementasi rencana pemenuhan mutu oleh satuan pendidikan, juga rekomendasi tindakan perbaikan jika ditemukan adanya penyimpangan dari rencana dalam pelaksanaan pemenuhan mutu. Dengan demikian ada jaminan kepastian terjadinya peningkatan mutu berkelanjutan. Upaya penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan sulit dilepaskan keterkaitannya dengan manajemen mutu, dimana semua fungsi manajemen yang dijalankan diarahkan semaksimal mungkin dapat memberikan layanan yang sesuai dengan atau melebihi standar nasional pendidikan.

Berkaitan dengan hal tersebut diperlukan upaya untuk mengendalikan mutu (*quality control*). Pengendalian mutu dalam pengelolaan pendidikan tersebut dihadapkan pada

kendala keterbatasan sumber daya pendidikan.¹⁵ Oleh karena itu diperlukansuatu upaya pengendalian mutudalam bentuk jaminan atau *assurance*, agar semua aspek yang terkait dengan layanan pendidikan yang diberikan oleh sekolah sesuai dengan atau melebihi standar nasional pendidikan. Konsep yang terkait dengan hal ini dalam manajemen mutu dikenal dengan *quality assurance* atau penjaminan mutu.¹⁶

Pada langkah akhir dilakukan evaluasi pemenuhan mutu dimana evaluasi dilakukan sekolah melalui evaluasi diri sekolah untuk melihat hasil pelaksanaan pemenuhan 8 standar nasional pendidikan. Selain melihat hasil, evaluasi dilakukan untuk melihat keterlaksanaan program yang telah ditetapkan dengan menetapkan petugas evaluasi sesuai dengan bidang tugasnya. Hasil evaluasi dilaporkan kepada Kepala sekolah atau disampaikan pada rapat manajemen sekolah dasar. Dari evaluasiditemukan juga permasalahan yang dihadapi Sekolah yang kemudian dirumuskan rekomendasi perbaikannya.

Kegiatan evaluasi pemenuhan mutu juga dilakukan diskusi untuk saling menyampaikan keluhan yang dirasakan oleh personil yang terlibat dalam pelaksanaan program, sehingga dapat ditemukan permasalahan baik yang dirasakan masing-masing individu maupun kelompok serta semua hal

¹⁵ vincent gaspersz, “penerapan total quality management in education (tqme) pada perguruan tinggi di indonesia,“,” *jurnal pendidikan dan kebudayaan* 29, no. 7 (2001): 145–155.

¹⁶ putu yulia angga dewi dan kadek hengki primayana, “peranan total quality management (tqm) di sekolah dasar,“ *jurnal penjaminan mutu* 5, no. 2 (2019): 226–236.

yang mendukung pelaksanaan program. Evaluasi kinerja ini dilakukan secara periodik maksudnya dilakukan dalam kurun waktu tertentu, misalnya setiap bulan, setiap tiga bulan, atau setiap semester, dan ada pula yang melakukan evaluasi kinerja setiap tahun.¹⁷ Untuk mengukur/ menilai pelaksanaan pekerjaan untuk menetapkan sukses atau gagalnya seorang pekerja dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab di bidang kerjanya masing-masing.

Penjaminan mutu akan berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu perlu dipahami tentang bagaimana melakukan penjaminan mutu secara komprehensif, terstruktur, dan sistematis sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai dasar peningkatan mutu guna mencapai tujuan yang dicita-citakan yaitu peningkatan mutu pendidikan nasional. Kemampuan untuk melaksanakan penjaminan mutu adalah suatu factor penting untuk semua lembaga. Tanpa kemampuan untuk melakukan penjaminan mutu, tidak akan ada peningkatan kualitas yang dapat dicapai.

Hasil penilaian dapat menjelaskan sukses tidaknya pekerjaan yang telah dilakukan. Dari penilaian tersebut, maka dapat memberikan masukan untuk melakukan langkah-langkah yang lebih produktif pada masa mendatang. “Indikator kinerja mengacu pada penilaian kinerja secara tidak langsung yaitu hal-hal yang sifatnya hanya merupakan indikasi-indikasi

¹⁷ hadari nawawi dan m martini hadari, “instrumen penelitian bidang sosial” (1995).

kinerja”. Dimana indikator kinerja dapat berbentuk faktor-faktor keberhasilan utama (*critical succesfaktor*) dan indikator kinerja kunci (*key performance indikator*).¹⁸ Sedangkan indicator kinerja kunci merupakan sekumpulan indikator yang dianggap sebagai ukuran kinerja kunci baik yang bersifat financial maupun non-finansial untuk melaksanakan operasi dan kinerja unit bisnis.

2. Hambatan-hambatan Sistem Penjaminan Mutu Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di TK AL AZHAR Tanjungbumi-Bangkalan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui adanya hambatan-hambatan system penjaminan mutu dalam meningkatkan mutu sekolah di TK AL AZHAR Paseseh Kecamatan Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan. Hambatan-hambatan tersebut tentunya perlu dicarikan solusinya agar pelaksanaan peningkatan sekolah bermutudapat terlaksana sesuai dengan rencana dan strategi yang disusun oleh sekolah. Penjaminan mutu tersebut diatur oleh Permendiknas nomor 63 tahun 2009 tentang Sitem Penjaminan Mutu Pendidikan yang pada pasal 1 diterangkan bahwa SPMI adalah kegiatan sistemik dan terpadu oleh satuan atau program pendidikan, penyelenggara satuan atau program pendidikan, pemerintah daerah, Pemerintah, dan masyarakat untuk menaikkan

¹⁸ akhmad riduwan, “etika dan perilaku koruptif dalam praktik manajemen laba: studi hermeneutika,” *jurnal akuntansi dan auditing indonesia* 14, no. 2 (2010).

tingkat kecerdasan kehidupan bangsa melalui pendidikan.¹⁹ Selanjutnya pada pasal 2 ayat (1) sebagai tujuan dari SPMI adalah tingginya kecerdasan kehidupan manusia dan bangsa sebagaimana yang dicita-citakan oleh pembukaan UUD 45, pasal 2 ayat (2) terbangunnya budaya mutu pendidikan formal, nonformal, dan atau informal.²⁰

Namun upaya-upaya pemerintah tersebut masih belum mencapai sasaran khususnya dalam mencapai SPMI sebagai suatu kegiatan yang sistemik terpadu yang dilakukan mulai dari satuan pendidikan itu sendiri. Padahal yang seharusnya Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan memperkenalkan sebuah pergeseran dari paradigma yang bertumpu kepada inspeksi eksternal menuju paradigma yang bertumpu kepada tanggung jawab tiap pemangku kepentingan pendidikan untuk menjamin dan meningkatkan mutu pendidikan termasuk yang paling penting yaitu pada tingkat satuan pendidikan itu sendiri.

Penjaminan mutu oleh satuan pendidikan adalah pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang SMA/SMK menerapkan manajemen berbasis sekolah: kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas (PP no. 19/2005 pasal 49). Satuan Pendidikan mengembangkan visi dan misi dan tujuan yang tertuang dalam rencana strategis satuan pendidikan dan evaluasi kinerja masing-masing (PP no. 19/2005 pasal 65). Satuan

¹⁹ sity rochanah, sri rohani mulyani, dan dety mulyanti, “implementasi spmi, kualitas manajemen, kinerja sekolah dan implikasinya terhadap reputasi sekolah di smkn 5 bandung,” *techno-socio ekonomika* 15, no. 1 (2022): 34–48.

²⁰ sugeng prayoga, “pendampingan implementasi spmi di sekolah model dan sekolah imbas sma kota mataram 2019,” *jurnal paedagogy* 7, no. 1 (2020): 25–34.

Pendidikan wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan untuk memenuhi atau melampaui standarnasional pendidikan (PP No.19/2005 pasal 91).

Secara singkat, implementasi SPMI terdiri dari rangkaian proses/ tahapan yang secara siklus dimulai dari: (a) Penetapan Standar, (b) Pemetaan mutu, (c) penyusunan rencana pemenuhan, (d) Pelaksanaan rencana pemenuhan dan (e) Evaluasi/ audit pelaksanaan rencana. Tahapan-tahapan proses SPMI ini menurut Menurut Sani, Pramuniaty dan Mucktiany (2015:32) merupakan suatu siklus yang saling terkait dan berlangsung secara sustainable (berkelanjutan). Pelaksanaan tahapan-tahapan di atas perlu dilaksanakan secara kolaboratif oleh berbagai *stakeholders* sekolah sesuai dengan amanat MBS (PP No. 19 Tahun 2005). Dalam hal ini Sekolah perlu membentuk Tim Penjamin Mutu Pendidikan Sekolah yang terdiri dari berbagai unsur *stakeholders* yaitu, kepala sekolah, pengawas sekolah, perwakilan guru, komite sekolah, orang tua, dan perwakilan lain darikelompok masyarakat yang memang dipandang layakuntuk diikutsertakan karena kepedulian yang tinggi pada sekolah.

Dalam melaksanakan SPMI, Pengawas Pendidikan yang bertugas sebagai pembina sekolah dan fasilitator daerah juga harus dilibatkan dalam Tim Penjamin Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS), sebagai wakil dari pemerintah. SPMI tidakakan dapat terlaksana dengan baik tanpa pelibatan dan pemberdayaan berbagai *stakeholders* sekolah, termasuk wakil pemerintah. Melalui SPMI, sekolahdapat melaksanakan program manajemen

yang berbasis data. Pola manajemen ini pada kenyataannya masih belum dilakukan oleh banyak sekolah sebagai suatu budaya kerja. Data yang valid, secara empirik dan akurat, akan selalumenjadi landasan utama dalam pengambilan keputusan dan penyusunan berbagai rencana peningkatan mutu pendidikan disekolah.

3. Upaya- upaya dalam Mengatasi Hambatan- Hambatan Sistem Penjaminan Mutu dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di TK AL AZHAR Tanjungbumi-Bangkalan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui adanya upaya-upaya dalam mengatasi hambatan-hambatan sistem penjaminan mutu dalam meningkatkan mutu sekolah di TK AL AZHAR Paseseh Kecamatan Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan. Pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan menjadi tanggungjawab dari berbagai pihak. Penjaminan mutu pendidikan terutama pelaksanaannya berada pada satuan pendidikan. Penjaminan mutu pendidikan pada satuan pendidikan menjadi tanggungjawab dan kewenangan dari seluruh komponen satuan pendidikan untuk merencanakan dan melaksanakan dengan memanfaatkan seluruh sumberdaya yang dimiliki. Sementara pemerintah melakukan supervisi dan membantusatuan pendidikandalam rangka penjaminan mutu.

Dengan demikian seluruh pemangku kepentingan di satuan pendidikan harusmemiliki komitmen untuk mengimplementasikan program dan kegiatanpemenuhan 8 standar nasional pendidikan. Data komitmen komponen sekolah dalam melaksanakan

pemenuhan mutu diketahui bahwa seluruh warga sekolah selalu terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah. Para guru yang memiliki jabatan fungsional di sekolah juga memiliki komitmen yang tinggi dalam mendukung pelaksanaan pemenuhan mutu sekolah, dapat dilihat dari rajin mengikuti rapat-rapat, aktif member pendapat dan mengajukan usulan, dan tanggungjawab terhadap tugas yang dibebankan padanya.

Penerapan system penjaminan mutu di tingkat sekolah diyakini akan dapat meningkatkan partisipasi seluruh elemen sekolah dalam menetapkan standard mutu, mengupayakan mutu, dan selanjutnya mewujudkan penjaminan mutu sekolahnya. Program kementerian Pendidikan dan kebudayaan untuk meningkatkan mutu maka kementerian pendidikan dan kebudayaan menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan nomor 63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) dengan tujuan akhir penjaminan mutu pendidikan adalah tingginya kecerdasan kehidupan manusia dan bangsa.

Penyelenggaraan pendidikan pada berbagai jalur, jenis, dan jenjang pendidikan di wilayah Negara Kesatuanrepublik Indonesia dan tersebar mulai dari satuan atau program pendidikan yang dibina oleh pemerintah, pemerintah provinsi/ kabupaten/ kota, dan masyarakat memiliki keragaman layanan mutu pendidikan. Untuk mengatasi keragaman tersebut beberapahal yang perlu dilakukan antara lain: a) penetapan perangkat peraturan perundangan-undangan yang memberikan arah pelaksanaannya; b)

komitmen pemimpinnya; c) sistem pengelolaannya; d) koordinasi yang baik; serta e) pengetahuan dan kesadaran tentang penjaminan mutu pada setiap individu.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa sistem penjaminan mutu mencakup kegiatan identifikasi capaian, menetapkan prioritas untuk perbaikan, penyediaan data untuk pembuatan keputusan berbasis data, dan membantu membangun budaya perbaikan yang berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan penjelasan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016: 15) bahwa luaran dari kegiatan evaluasi selain laporan pelaksanaan pemenuhan standar nasional pendidikan dan implementasi rencana pemenuhan mutu oleh satuan pendidikan, juga rekomendasi tindakan perbaikan jika ditemukan adanya penyimpangan dari rencana dalam pelaksanaan pemenuhan mutu. Dengan demikian ada jaminan kepastian terjadinya peningkatan mutu berkelanjutan.

4. Inovasi Sekolah

Dari hasil pelaksanaan SPMI sekolah melaksanakan beberapa inovasi diantaranya :

- a. Guru-guru dan staf TU melaporkan kinerja setiap hari yang disebut dengan Lembar Kinerja Guru dan Pegawai yang disebut LKGP.
- b. Dalam proses pembelajaran siswa dilibatkan dalam mengevaluasi guru dalam pembelajaran yang disebut dengan LKS (Lembar Kinerja Siswa).
- c. Inovasi lainnya dalam membantu pembiayaan pengelolaan sekolah adalah sekolah memiliki DASI (Dana Abadi Sekolah

Terintegrasi), dana ini bersumber dari sumbangan para alumni, dunia usaha, wargasekolah, yang tidak mengikat yang peruntukannya dipakai untuk membantu pembiayaan sekolah yang tidak bias dibiayai dari dana BOS. Seperti halnya pemberian hadiah bagiguru taula dan, pemberian beasiswa kepada siswa yang berprestasi dan kurang mampu, pemberian hadiah kepada guru yang berprestasi sebagai bentuk apresiasi sekolah terhadap kinerja guru tersebut dan pembelian AC di Lab Komputer sebagai bentuk apresiasi pemanfaatan pengguna analat computer yang digunakan oleh guru dengan tujuan supaya guru lebih betah dalam melaksanaka ntugas dan menyelesaikan tugas-tugas sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di TK AL AZHAR Paseseh Kecamatan Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan, dapat disimpulkan bahwa implementasi sistempenjaminan mutu pendidikan dalam meningkatkan mutu sekolah belum terlaksana dengan baik hal ini dikarenakan kurangnya keterlibatan seluruh *stakeholder* pendidikan dalam mendukung perencanaan penyusunan mutu sertakurangnya dukungan anggaran yang memadai dalam penyusunan atau pemetaan mutu.

Adanya hambatan-hambatan implementasi system penjaminan mutu pendidikan dalam meningkatkan mutu sekolah

yang antara lain kegiatan evaluasi diri sekolah sebagai alat atau instrument internal yang dapat dipakai untuk mengevaluasi kinerja sekolah belum optimal mengingat belum semua guru dan orang tua siswa memiliki kemampuan dalam melakukan evaluasi diri sekolah.

Adanya upaya-upaya mengatasi hambatan implementasi sistem penjaminan mutu pendidikan dalam meningkatkan mutu sekolah yang antara lain memperbaiki hasil pemenuhan mutu, meningkatkan target yang belum tercapai, memperbaiki hasil temuan, peningkatan aspek yang memungkinkan, dan penetapan sasaran mutu lebih meningkat sehingga setiap aspek dapat dilakukan tindak lanjut dan perbaikan guna meningkatkan mutu sekolah.

BIBLIOGRAFI

- Angkur, Maria Fatima Mardina. "Penerapan Layanan PAUD Holistik Integratif di Satuan PAUD." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6.5 (2022): 4287-4296.
- Arikunto, S, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara, 2002.
- Azizan, Nashran, Maulana Arafat Lubis, and Muhamad Basyrul Muvid. "Pemanfaatan Media Youtube Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak." *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman* 8.2 (2020): 195-212.
- Christina, Yuni, and Intan Kamala. "Studi Pelaksanaan Pembelajaran Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid 19 Di Nanga Bulik Kabupaten Lamandau Tahun Ajaran 2020/2021." *Pintar Harati*, 17.1 (2021).
- Dini, J. P. A. U. "Penerapan PAUD Holistik Integratif pada Masa Pandemi Covid 19." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5.2 (2021): 1870-1882.
- Dini, J. P. A. U. "Pengembangan Video Pembelajaran Literasi Sains Anak Usia Dini 5-6 Tahun untuk Belajar dari Rumah." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6.4 (2022): 3648-3658.
- Farida, Siti. "Pengelolaan pembelajaran PAUD." *Wacana Didaktika* 5.02 (2017): 189-200.
- Fitri, Aida Nur, Christine Steffani, and Salsabila Afifah. "Mengenal Model PAUD Beyond Centre And Circle Time (BCCT)

Untuk Pembelajaran Anak Usia Dini." *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)* 4.2 (2022): 72-78.

Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Bumi Aksara, 2011.

Hanita, Ifa Refli, and Inayatul Lathifah. "Inovasi Model Pembelajaran PAUD Dimasa Pandemic COVID-19 di TK Aisiyah 1 Kesugihan." *Jurnal Warna* 5.1 (2021): 29-39.

Hernawati Hernawati, Peranan Orang Tua Terhadap Pembinaan Akhlak Peserta Didik Mi Polewali Mandar, *Jurnal Dasar Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 3, 2016.

Khoiruzzadi, M., Barokah, M., & Kamila, A. (2020). Upaya Guru Dalam Memaksimalkan Perkembangan Kognitif, Sosial dan Motorik Anak Usia Dini. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 2(1), 40-51.

Lasaiba, Djamila. "Pola Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Di Lingkar Kampus Iain Ambon." *FIKRATUNA: Jurnal Pendidikan & Pemikiran Islam* 8.2 (2018).

Maemunah, Siti. "Kreativitas Guru PAUD dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Melalui Pemanfaatan Bahan Alam." *Jurnal Ilmiah Pawiyatan* 22.3 (2017): 4556.

Munar, Asyiful, Hibana Hibana, and Susilo Surahman. "Implementasi Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun." *Jurnal pg-paud trunojoyo: jurnal pendidikan dan pembelajaran anak usia dini* 8.2 (2021): 1-9.

Muvid, Muhammad Basyrul. *Mengagas Pembelajaran Interkonektif Di Era Society 5.0*. Sukabumi: Haura, 2020.

- Oktarina, Ani, and Siti Fatonah. "Pengamatan Tentang Pembelajaran Dan Penilaian Pada Anak Usia Dini Di Era Pandemi Covid-19." *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 12.1 (2021): 31-40.
- Pramana, Cipta. "Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dimasa Pandemi Covid-19." *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini* 2.2 (2020): 115-123.
- Pramana, Cipta. "Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dimasa Pandemi Covid-19." *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini* 2.2 (2020): 115-123.
- Rohmawati, A. "Efektivitas Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), (2015), 15-32.
- Sabarguna, Boy Subirosa, *Analisis Data pada Penelitian Kualitatif*. Jakarta: UI Press, 2005.
- Shofa, Mila Faila. "Inovasi pembelajaran pada pendidikan anak usia dini di masa pandemi Covid 19." *BUANA GENDER: Jurnal Studi Gender Dan Anak* 5.2 (2020): 86-96.
- Srihartini, Yusi, and Maulidia Pratami Lestari. "Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Online di Era Pandemi Covid-19." *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies* 1.1 (2021): 135-154.
- Suarta, I. Nyoman, and Dwi Istati Rahayu. "Model pembelajaran holistik integratif di paud untuk mengembangkan potensi dasar anak usia dini." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 3.1 (2018).

- Suarta, I. Nyoman, and Dwi Istati Rahayu. "Model pembelajaran holistik integratif di paud untuk mengembangkan potensi dasar anak usia dini." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 3.1 (2018).
- Suparno, Suparno. "Pengembangan Video Model Pembelajaran Sentra Berbasis Multikultural di TK." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7.2 (2023): 2080-2089.
- Surya, Yenni Fitra. "Penggunaan Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Abad 21\pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1.1 (2017): 52-61.
- Suryana, Dadan, and Aini Hijriani. "Pengembangan Media Video Pembelajaran Tematik Anak Usia Dini 5-6 Tahun Berbasis Kearifan Lokal." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6.2 (2022): 1077-1094.
- Susiyanti, Endang, and Nursiwi Nugraheni. "Penerapan Model Pembelajaran Daring Dengan Bantuan Video Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19." *Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*. No. 1. 2020.
- Ulfadhilah, Khairunnisa. "Model Pembelajaran Konstruktivisme dan Implementasinya dalam Pembelajaran Anak Usia Dini." *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3.1 (2021): 1-13.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.-
<http://ldikti3.ristekdikti.go.id/html/wpcontent/uploads/2011/04/sisdiknas.pdf>
- Vega Vitianingsih, Anik. "Game edukasi sebagai media pembelajaran pendidikan anak usia dini." *Inform* 1.1 (2016): 25-32.

Wijoyo, Hadion, and Irjus Indrawan. "Model pembelajaran menyongsong new era normal pada lembaga PAUD di Riau." *JS (Jurnal Sekolah)* 4.3 (2020): 205-212.

Wulansari, Betty Yulia, and Sugito Sugito. "Pengembangan model pembelajaran berbasis alam untuk meningkatkan kualitas proses belajar anak usia dini." *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)* 3.1 (2016): 16-27.

Zed, Mestika, *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004.